

**PENERAPAN MOTODE PEMBELAJARAN TALQĪN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK PADA
SISWA KELAS 1 SD NEGERI 2 MOOTILANGO**

Leni Abdulrahman

Guru SD Negeri 2 Mootilango

Jl. Salim Manumba Desa Helumo Kec. Mootilango Kab. Gorontalo

leniabdulrahman190688@gmail.com

ABSTRAK

meningkatkan hafalan surah surah pendek peserta didik pada mata pelajaran idealnya dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembenahan pembelajaran tersebut dibutuhkan suatu metode yang dapat meningkatkan hafalan peserta didik. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode Talqin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). PTK adalah suatu bentuk penelaah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tes, observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 SD Negeri 2 Mootilango, dalam penerapan Metode Talqin untuk meningkatkan hafalan surah surah pendek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode Talqin yang dipilih oleh peneliti pada Peserta Didik memiliki dampak positif dalam meningkatkan hafalan surah surah pendek Peserta Didik. Hal ini terlihat dari hasil presentasi hafalan surah-surah pendek Peserta didik pra siklus atau sebelum siklus 1 tergolong kurang baik dengan persentase 40 % . namun setelah penerapan Metode Talqin hafalan surah-surah pendek peserta didik meningkat menjadi 66,67 % dengan kategori cukup. Sama halnya dengan siklus 2 meningkat menjadi 86,67 % dengan kategori baik. Penerapan metode pembelajaran Talqin dapat meningkatkan hafalan surah surah pendek Peserta Didik kelas 1 SD Negeri 2 Mootilango. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Presentasi siklus 1 sampai dengan Siklus 2.

Kata Kunci: Hafalan, Metode Talqin.

ABSTRACT

Improving students' memorization of short surahs in Islamic studies ideally begins with refining the learning process conducted by teachers. This refinement requires a method capable of enhancing students' memorization. Therefore, the researcher conducted classroom action research (CAR) using the Talqin method. This study is a classroom action research project aimed at reflecting and implementing specific actions to improve and enhance learning practices in the classroom professionally. The research instruments used in this study include tests, observations, questionnaires, and documentation.

Based on the research conducted in Grade 1 at SD Negeri 2 Mootilango, the implementation of the Talqin Method to improve the memorization of short surahs in the Islamic Education and Character Education subject can be concluded as follows: The implementation of the Talqin method chosen by the researcher had a positive impact on improving students' memorization of short surahs. This is evident from the students' memorization performance before the cycles (pre-cycle) which was categorized as poor, with a percentage of 40%. However, after implementing the Talqin Method, the memorization of short surahs by students increased to 66.67%, categorized as fair. Similarly, in cycle 2, it further increased to 86.67%, categorized as good. The application of the Talqin learning method successfully improved the memorization of short surahs among Grade 1 students at SD Negeri 2 Mootilango. This is evidenced by the results from cycle 1 to cycle 2.

Keywords: Memorization, Talqin Method.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik belajar. Perbaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guru mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.¹

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal

¹ Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

12 ayat 1 butir 1, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan lainnya, bahkan lebih unggul dari pada sistem pendidikan non Islam, sebab pendidikan Islam memiliki dua model yaitu model idealistis (1) dan (2) model pragmatis.

1. Model idealistik, adalah model yang lebih mengutamakan penggalan sistem pendidikan Islam dari ajaran Islam sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang mengandung prinsip-prinsip pokok berbagai aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan.
2. Model pragmatis adalah model yang lebih mengutamakan aspek praktis dan kegunaannya artinya formulasi sistem pendidikan Islam itu diambil dari sistem pendidikan kontemporer yang telah mapan. Apa saja yang terdapat pada pendidikan kontemporer dapat dikembangkan dalam Pendidikan Islam, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat Wahyu Allah dan al-Hadist yang memuat sunnah Rasulullah. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah, dan akhlak) dikembangkan dengan rakyu atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yang dikembangkan ajaran agama yang dapat dipahami manusia adalah Wahyu Allah dan Sunnah Rasul yang merupakan agama (Islam) itu. Dengan uraian singkat ini jelaslah bahwa sumber agama Islam atau ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Jelas pula bahwa Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber dari agama Islam yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya.⁴

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah fardu 'ain, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya.⁵

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang paling mulia diantarapercakapan yang lainnya. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 12

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2002), hlm. 24

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 89.

⁵ *Ibid*, hlm. 90

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan bagi yang membacanya dihitung sebagai nilai ibadah.⁶

Keistimewaan dari kitab Al-Qur'an yaitu satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah SWT sampai hari akhir kelak dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan, ataupun pengurangan. Satu hurufpun yang ada di dalam Al-Qur'an tidak akan bergeser maupun berubah tempatnya, serta tidak akan ada satu huruf atau kata yang dapat disisipkan di dalamnya (Qomariah, Nurul; Irsyad, 2016: 13).⁷

Banyak nilai yang bermanfaat bagi kita apabila mau mempelajari sekaligus mengamalkan Al-Qur'an karena isi dari dalam Al-Qur'an penuh dengan petunjuk. Kitab suci Al-Qur'an memiliki peran, fungsi, serta kegunaan yang sangat penting bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di antaranya yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan serta syafaat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkannya.

Usia dini adalah usia yang sangat efektif untuk menghafal. Proses mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Masyarakat lebih tertarik untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz. Maka dari itu, program tahfidz banyak dijadikan sebagai program unggulan di suatu lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan. Diperlukan niat yang ikhlas, usaha dan tekad yang kuat dalam menghafalkannya. Jika suatu hal yang diniatkan dengan sungguh-sungguh dan dilaksanakan dengan tekun maka akan membuahkan hasil yang maksimal.⁸ Banyak faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat yang disebabkan seperti rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu terdapat faktor lain yang di antaranya dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang memengaruhi rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu berupa sifat malas yang ada dalam diri santri dan kurangnya motivasi juga dalam diri santri untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat santri untuk menghafal Al-Qur'an, media yang digunakan dalam proses belajar, dan yang tidak kalah penting yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Al-

⁶ Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.

⁷ Qomariah, Nurul, and Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

⁸ Assegaf, Sakinah. 2020. *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an* Tinjauan Sekolah Di Jakarta. Jakarta: A-empat.

Qur'an.⁹ Penggunaan metode akan memengaruhi hasil dari kemampuan santri dalam menghafal ayat ayat Al-Qur'an. Maka dari itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik agar materi pengajaran yang disampaikan tepat dan terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹⁰ Kata tepat dan terarah ini bisa dikatakan dengan efektif dan efisien. Penggunaan metode yang sesuai sangat penting dalam mengajarkan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan daya ingat anak yang masih baik, pendidik dapat memberikan beberapa metode dalam memberikan pengajaran menghafal Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid, makharijul huruf, serta ilmu-ilmu lain yang mendukung. Adapun salah satu metode yang mencakup hal tersebut adalah metode talqin.

Metode talqin merupakan metode untuk menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan pada segala usia. Metode talqin ini sudah digunakan sejak Al-Qur'an diturunkan pertama kali dari Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Malaikat jibril melafalkan ayat suci Al-Qur'an kemudian Rasulullah mengikutinya dan mengajarkannya kembali kepada para sahabat dan begitu seterusnya hingga sekarang.¹¹

Metode talqin lebih menekankan pada peniruan. Pendidik melafalkan bacaan Al-Qur'an, kemudian santri menirukannya. Jika santri salah dalam menirukan, maka pendidik wajib memperbaiki bacaan santri yang salah tersebut. Metode ini bukan hanya fokus untuk penghafalan Al-Qur'an saja, melainkan juga perbaikan dalam melafalkan Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dan makharijul huruf.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam. Karena Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan norma umat Islam dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dalam membaca Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan keimanan bagi pembacanya, membentuk kepribadian muslim yang baik, dapat menjadi petunjuk dunia dan akhirat, dapat menyejukkan hati, dan sebagainya.

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pendidikan Agama Islam di

⁹ Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. 2020. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal AlQur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup." Didaktika: Jurnal Kependidikan 14 (1): 1-17

¹⁰ Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. 2019. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." Journal on Early Childhood 2 (2): 8-14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>.

¹¹ Qawi, Abdul. 2017. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara." Islam Futura 16 (2): 265-83.

sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan.

Pada jenjang kelas 1 SDN 2 Mootilango di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya yaitu menghafal surat-surat pendek, diantaranya adalah surah Al-Fatiha. Dari materi tersebut siswa diharapkan mampu menguasainya dengan proses pembelajaran yang akurat. Dalam kegiatan belajar tersebut keterlibatan siswa dan guru sangat di harapkan. Guru dalam hal ini harus menguasai teknik dan strategi metode mengajar.

Di kelas 1 SDN 2 Mootilango ini murid bervariasi dalam menghafal ayat yang sudah ditentukan ada yang cepat hafal ada yang lambat, dan ada yang tidak hafal sama sekali. Dalam hal ini guru sudah berusaha dengan maksimal, bagaimana supaya sebagian anak tidak hafal ayat-ayat pendek tersebut bisa hafal sebagaimana temannya yang lain.

Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surat-surat pendek Al-Qur'an, maka tidak bisa mengaplikasikannya didalam shalat, disamping itu ibadah shalat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an dalam mata pelajaran Agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Agar siswa dapat mengaplikasikan ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan dapat menghafalnya dengan baik dan benar.
3. Agar siswa dapat mempraktekkan dalam melaksanakan ibadah lainnya
4. Agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syara'at Islam
5. Menumbuhkan kecintaan pada agama

Dari materi yang telah disebutkan diatas, menurut pengamatan penulis guru telah mengajarkan materi tersebut kepada siswa agar mereka mampu menghafal surat surat pendek seperti Al-Fatiha dengan benar, dan guru telah melakukan beberapa metode untuk pembelajaran tersebut antara lain dengan menggunakan latihan atau drill, dan lainnya. Akan tetapi kenyataannya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek khususnya surat Al- Fatihah masih rendah. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar.
2. Ada sebagian siswa yang kurang mampu membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.
3. Masih ada siswa yang hanya dapat menghafal sebagian saja dari surah tersebut.

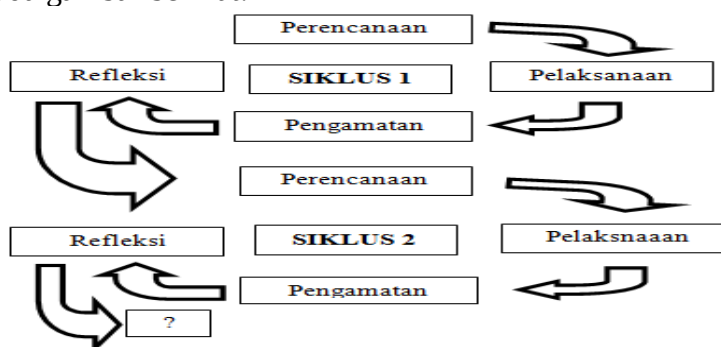
Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menghafal surat-surat pendek, kurang memberikan hasil yang optimal. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek masih cenderung rendah.

Atas dasar inilah penulis merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Melalui Metode Pembelajaran Talqin Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Mootilango”. Alternatif penelitian Tindakan Kelas ini sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi turunnya hapalan peserta didik pada surah-surah pendek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu bentuk kajian yang sistematis bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan tertentu dan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara kontinyu Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu digambarkan dalam bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap- tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Penjelasan Alur di atas :

1. Rancangan Siklus 1

Dalam perencanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru menyusun Modul Ajar beserta power point yang digunakan dalam pembelajaran
- 2) Menyusun lembar observasi untuk ketertalaksanaan metode Talqin dengan Surah Al-Fatihah, lembar observasi untuk mengukur Hafalan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode Talqin

c. Tahap pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Mengamati berhasil atau tidaknya pembelajaran dengan metode Talqin yang dilakukan oleh peneliti.
- 2) Mengamati Hafalan peserta didik sesuai indikator yang ditentukan oleh peneliti

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. kemudian peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka peneliti mengadakan penelitian yang kedua. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus 2.

2. Rancangan siklus 2

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran siklus1, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menindaklanjuti kekurangan atau kesalahan yang dilakukan pada siklus I.
- 2) Menyusun modul ajar berdasarkan refleksi pada siklus I.
- 3) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran
- 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode Talqin

c. Tahap pengamatan(Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Mengamati berhasil atau tidaknya pembelajaran dengan menggunakan Metode Talqin dengan materi Surah An-Nas
2. Mengamati Hafalan peserta didik sesuai indicator yang ditentukan oleh peneliti.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti menganalisis hasil pengamatan yang telah diperoleh. Kemudian merangkum hasil observasi serta menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hafalan siswa melalui Metode Talqin dengan materi Surah An-Nas, setelah melakukan runtutan kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah persentase hafalan peserta didik kelas 1 SD Negeri 2 Mootilango antara 76% -100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan metode Talqin dalam Meningkatkan hafalan surah pendek Peserta didik. Keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran metode Talqin dalam penelitian di setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut:

PERBANDINGAN PERSENTASE HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK PESERTA DIDIK PRA SIKLUS DENGAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama	Hafalan Surah-Surah Pendek Siswa					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Aiyra Salsabilah Umar	3	0	3	0	3	0
2	Akbar Pahar Alihi	3	0	3	0	3	0
3	Ananda Putri Aga	0	3	2	1	3	0
4	Moh. Atalah Tou	0	3	0	3	2	1

5	Muh. Syahril R. S. Jufri	3	0	3	0	3	0
6	Rafi Bumulo	0	3	0	3	2	1
7	Rahmat Abubakar	0	3	3	0	3	0
8	Sri Fauziah Yatuna	3	0	3	0	3	0
9	Sri Hasana A. Rahim	0	3	3	0	3	0
10	Ahmad Polingala	0	3	0	3	1	2
Jumlah		12	18	20	10	26	4
Persentase		40%	60%	66,67 %	33,33 %	86,67 %	13,33 %

Dari tindakan pada siklus I dan II diperoleh perubahan yang baik pada peningkatan hafalan surah-surah pendek peserta didik di SD Negeri 2 Mootilango Kelas 1 Materi Surah An-Nas. Dari segi proses, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara runtut dan teratur dalam penggunaan metode Talqin dan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan tertib dan sesuai arahan dari guru.

KESIMPULAN

Penggunaan Metode Talqin dapat meningkatkan hafalan surah-surah pendek siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di SD Negeri 2 Mootilango. Hal ini terlihat dalam penelitian ini telah mencapai indikator. Keberhasilan penelitian yaitu 86,25% siswa aktif dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Talqin pada Siklus II, kelas 1 memperoleh Jumlah skor 69 termasuk kategori Baik. Selain itu, Terjadi peningkatan hafalan siswa kelas 1 dari Prasiklus ke siklus berikutnya. Pada Prasiklus menunjukkan angka 40 % dengan kategori kurang baik, siklus I menunjukkan angka 66,67% dengan kategori Cukup dan pada siklus II menunjukkan angka 86,67 % dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. 2020. “Strategi Peningkatan Minat Menghafal AlQur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup.” Didaktika: Jurnal Kependidikan
- Assegaf, Sakinah. 2020. *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur’an Tinjauan Sekolah Di Jakarta*. Jakarta: A-empat
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur’an*. Jakarta: Kencana

- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. 2019. "*Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang.*" *Journal on Early Childhood* 2
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006)
- Qomariah, Nurul, and Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Qawi, Abdul. 2017. "*Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara.*" *Islam Futura* 16 (2): 265–83.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2002)
- Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006)